

NASKAH PUBLIKASI

PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PEMBIASAAN SHOLAT
BERJAMAAH SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTs N) GALUR KULON PROGO



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh :
Ratna Purwaningsih
NIM 121100086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

Lembar Persetujuan

Naskah Publikasi

PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PEMBIASAAN SHOLAT
BERJAMAAH SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTs N) GALUR KULON PROGO

Disusun oleh :
Ratna Purwaningsih
NIM 121100086

Mengetahui

Kaprodi PAI

Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing

Lathifatul Izzah, S.Th., M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Ratna Purwaningsih

NIM : 121100086

Judul : Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Galur Kulon Progo

Setuju/ Tidak Setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co- author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing

Lathifatul Izzah, S.Th.I., M.Ag.

ABSTRAK

Ratna Purwaningsih: Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs N) Galur Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama, 2016.

Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Galur Kulon Progo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan subyek kepala madrasah, guru agama dan guru umum, serta siswa kelas VIII yang berjumlah delapan orang. Obyek dari penelitian ini adalah sholat berjamaah serta peran guru dan sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah siswa kelas VIII di MTs N Galur Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Selain menggunakan model Miles dan Huberman, triangulasi juga digunakan untuk memperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat berjamaah yang diterapkan di MTs N Galur adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur, dan sholat Jum'at. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan, dan sebagai pembangkit pandangan. Adapun peran sekolah yaitu mendukung kegiatan ibadah karena telah tercantum dalam visi MTs N Galur, menyediakan musholla, memperbanyak tempat wudhu, menjadwal guru pendamping sholat dhuha, dan menjadwal petugas sholat dhuhur dan sholat Jum'at.

Pendahuluan

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Dampak yang dimaksud di atas ada dua macam yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bisa membawa perkembangan yang baik bagi anak-anak Indonesia. Mereka bisa menguasai teknologi, bisa mengakses semua berita yang sedang terjadi di atas dunia ini. Dampak yang memprihatinkan adalah dampak negatif bagi generasi muda. Mereka yang tidak mendapat pantauan dari orang dewasa akan menyalahgunakan kemajuan teknologi tersebut. Guru dan sekolah generasi tua kepada generasi muda, agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur dalam pembiasaan sehari-hari menerapkan tadarus di pagi hari sebelum mulai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan pada hari Jum'at melaksanakan sholat Jum'at bagi siswa putra maupun putri. Bagi siswa putri apabila berhalangan melaksanakan sholat Jum'at, diadakan pelajaran keputrian yang dilaksanakan di dalam kelas.²

¹ Jalaludin dan AbdullahIdi, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta, Ar-Ruzz: 2012) hlm, 185

² Marwati, Guru Bahasa Inggris, Wawancara tanggal 25 April 2016

diharapkan dapat mendidik siswa agar tidak menyalahgunakan kemajuan ilmu dan pengetahuan, karena pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua umat manusia di muka bumi ini. Salah satunya adalah dalam bentuk ibadah. Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi semua umat manusia di muka bumi ini tanpa pandang bulu. Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Asas-asas Pendidikan Islam* dan dikutip oleh Jalaludin, pendidikan dapat dilihat dalam dua sudut, yaitu dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan menghubungkan potensi individu. Sementara dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari

Pembiasaan sholat berjamaah di MTs N Galur bertujuan untuk mendidik siswa-siswanya agar mempunyai sifat taqwa kepada Sang Pencipta. Pengertian taqwa secara umum adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah berjamaah jika tidak diingatkan, masih ada siswa yang terlambat shalat dhuha.

Berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti memilih sekolah MTs N karena sholat berjamaah sudah terjadwal dengan baik, mulai guru pendampingnya, sangsi, dan absen untuk siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana peran guru dan sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah siswa,

sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai” *Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur Kabupaten Kulon Progo*”.

Kajian Pustaka

1. Peran Guru

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).³ Dalam lingkungan sekolah peran yang dimaksud adalah tugas guru dalam mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.⁴ Pengertian guru dalam Islam adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁵ Dalam Islam yang dimaksud bertanggung jawab adalah orangtua dari anak didik tersebut. Seiring berkembangnya zaman, tanggungjawab diserahkan ke sekolah dan menjadi tanggung jawab guru.

Menurut Abin.S (1999) yang dikutip dalam bukunya Buchari Alma, ada beberapa peran dan tugas

guru dalam proses pembelajaran antara lain:⁶

- a. Guru sebagai *konservator* (pemelihara) artinya guru bertugas untuk memelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Dalam sistem nilai pembelajaran guru merupakan figur bagi siswa dalam memelihara system nilai
- b. Guru sebagai *transmitor* sistem nilai, artinya guru seharusnya meneruskan system-sistem nilai tersebut kepada siswa, yang dimungkinkan system nilai tersebut akan diwariskan kepada siswa
- c. Guru sebagai *transformator* (penerjemah)
- d. Guru sebagai *planner* (perencana)
- e. Guru sebagai manajer dalam proses pembelajaran artinya guru bertugas untuk mengelola proses operasional pembelajaran mulai dari mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- f. Guru sebagai *director* (pemandu)
- g. Guru sebagai *organisor* (penyelenggara) artinya guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran.
- h. Guru sebagai komunikator artinya guru bertugas mengkomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka: 2007) hlm, 870

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group: 2006) hlm,17

⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Rineka Cipta: 2009) hlm, 110

⁶Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai ...*, hlm, 140

- i. Guru sebagai fasilitator, artinya guru bertugas memberikan kemudahan-kemudahan belajar bagi siswa, misalnya tentang cara belajar yang baik.
 - j. Guru sebagai motivator, artinya guru bertugas memberikan dorongan belajar bagi siswa agar tumbuh hasrat yang tinggi untuk belajar.
 - k. Guru sebagai penilai, artinya guru harus bisa mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data yang valid, reliabel, dan objektif yang akhirnya bisa memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- Menurut Enco Mulyasa ada beberapa peran guru dalam pembelajaran antara lain:⁷
- a. Guru sebagai pendidik
Guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
 - b. Guru sebagai pengajar
Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memberikan berbagai materi yang belum dipahami siswa, dan sebagainya.
 - c. Guru sebagai pembimbing.
Sebagai seorang pembimbing, seorang guru merumuskan tujuan dengan jelas, mau dibawa kemana siswa-siswanya agar menjadi generasi muda harapan bangsa.
 - d. Guru sebagai pelatih.
Sebagai seorang pelatih, guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang ada pada diri peserta didik.
 - e. Guru sebagai penasehat
Agar bisa menjadi seorang penasihat yang baik, seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
 - f. Guru sebagai pembaharu (*innovator*)
 - g. Guru sebagai model dan teladan.
Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitarnya.
 - h. Guru sebagai pribadi.
Guru yang baik harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, oleh karena itu, guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat.
 - i. Guru sebagai peneliti.
Menyadari akan kekurangannya, seorang guru harus berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
 - j. Guru sebagai pendorong
Guru selalu berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga mereka akan menilai bahwa guru mereka memang kreatif.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2006) hlm, 36-64

k. Guru sebagai pembangkit pandangan.

Sebagai seorang pembangkit pandangan, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan Sang Pencipta kepada peserta didiknya.

l. Guru sebagai evaluator.

Evaluator atau penilaian sifatnya sangat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting. Profesi guru merupakan salah satu profesi yang mulia, walaupun ada sebagian yang memandang profesi guru masih dipandang sebagai profesi yang paling rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor pertama disebabkan beberapa masyarakat berpandangan bahwa siapapun bisa menjadi guru asal ia mempunyai pengetahuan, misalnya di daerah terpencil, siapapun yang mempunyai pengalaman bisa menjadi guru. Faktor yang kedua disebabkan guru itu sendiri. Banyak sebagian guru yang tidak menghargai profesinya, merasa rendah diri dan melaksanakan kepentingan pribadinya.⁸

1. Peran Sekolah

Sekolah yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidiknya (guru) yang mempunyai

kompetensi professional, personal, sosial, dan pedagogis.⁹

Menurut Nasution, sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:¹⁰

1) Sekolah memberikan ketrampilan dasar.

Ketrampilan dasar seseorang akan didapat di sekolah, misalnya membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu juga di dapat pengetahuan lain seperti sejarah, kesehatan, kewarganegaraan, dan sebagainya, sebagai bekal anak untuk memperluas pandangan dan pemahaman masalah- masalah dunia.

2) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.

Dengan menyekolahkan anak-anaknya, orangtua berharap mereka dapat mempunyai nasib yang lebih baik untuk masa depannya.

3) Sekolah membantu memecahkan masalah- masalah sosial.

Banyak masalah sosial yang diharapkan dapat dipecahkan oleh generasi muda dengan cara mendidik mereka di sekolah.

4) Sekolah membentuk manusia yang sosial.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2010) hlm, 14

⁹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm, 164

¹⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara: 2014) hlm, 14-17

Pendidikan di harapkan dapat membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia, walaupun berbeda suku bangsa, agama, bahasa, pendirian, dan sebagainya, sehingga dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial tersebut.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, agar kebiasaan itu berjalan dengan teratur dan bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

3. Sholat Berjamaah

Kata berjamaah identik dengan shalat berjamaah, ialah shalat bersama, sekurang-sekurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.¹¹ Dalam menunaikan shalat berjamaah, posisi imam harus berada lebih depan daripada makmum, jika makmum berada dalam posisi sejajar atau mendahului imam maka tidak sah.¹²

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu

¹¹Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang, Toha Putra: 1998) hlm.59

¹² Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat* (Yogyakarta, Citra Risalah: 2009) hlm, 122

penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.¹³

Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik antara lain, kepala Madrasah, guru Agama dan guru Umum, dan siswa kelas VIII.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah: Observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Data dianalisis menurut Miles dan Huberman(1984) yaitu:¹⁴ *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan data). Dalam menganalisis data, peneliti juga menggunakan triangulasi yaitu untuk memastikan validitasnya.

Hasil Penelitian

1. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah yang di terapkan di MTs N Galur adalah shalat Dhuha, Shalat Dzuhur, dan Shalat Jum'at.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011) hlm, 60

¹⁴*Ibid.*, hlm, 338-345

2. Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah

a. Peran Guru

Terdapat beberapa peran guru dalam pembiasaan ibadah sholat berjamaah kelas VIII di MTs N Galur. Adapun peran guru tersebut antara lain: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan, serta pembangkit pandangan.a

b. Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. *“Setiap pagi begitu bel berbunyi, anak-anak langsung menuju musholla untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah”*¹⁵

Dalam sholat berjamaah juga mendidik peserta didik agar menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut tergambar dengan adanya jadwal agar siswa menjadi mu'adzin dalam sholat Jum,at,

c. Pengajar

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memberikan

berbagai materi yang belum dipahami peserta didik. Guru selain mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum tentu saja mengajarkan tentang ilmu agama Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengajarkan bagaimana melaksanakan ibadah sholat yang benar, gerakan-gerakan sholat yang benar, serta bacaan-bacaan yang menurut guru belum benar.

*“ Untuk surat-surat pendek dan ayat-ayat Alqur-an yang belum benar, guru mengajarkan bagaimana seharusnya bacaan tersebut dibaca, gerakan- gerakan yang benar, tetapi kalo untuk niat, pihak madrasah menyerahkan pada masing-masing siswa, karena pada dasarnya niat tidak harus dilafazkan”*¹⁶

d. Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, tentu saja para guru di MTs N Galur akan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan sholat

¹⁵ Shafira Novitarini, Siswa kelas VIII B, wawancara tanggal 16 Mei 2016

¹⁶ Tatik.R, Guru Agama Mts N Galur, wawancara tanggal 16 Mei 2016

secara berjamaah, dibimbing untuk segera melaksanakan sholat, tidak menunda-nunda kewajibannya.

e. Pelatih

Sebagai seorang pelatih, guru bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar dan menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini tampak dengan ditunjuknya peserta didik untuk mengisi khutbah Jum,at.

f. Penasehat

Guru sebagai penasehat akan memberikan nasehat yang baik pada peserta didik. Guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

“Peserta didik yang terlambat tidak akan dimarahi, tetapi dinasehati, kemudian disuruh sholat dhuha sendiri 8 rekaat. Setelah melaksanakan sholat, anak tersebut ditanya apa masalah yang sedang dihadapi, kemudian disarankan untuk Istighfar 100 kali, membaca Al-

*Fatihah, al-Ikhlash, Al-falaq, An-naas, dan ayat kursi agar anak tersebut tenang”*¹⁷

g. Model dan teladan
Sebagai

model dan teladan bagi peserta didik, seorang guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan bisa dijadikan panutan oleh peserta didik.

h. Pembangkit
pandangan

Sebagai pembangkit

pandangan, seorang guru harus bisa meyakinkan peserta didik bahwa Tuhan yang maha kuasa adalah satu-satunya Sang Pencipta yang wajib kita sembah.

b. Peran Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah

Peran sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah di MTs N Galur sangat mendukung. Tata tertib bagi siswa tercantum bahwa siswa wajib mengikuti shalat dhuha. Visi dari sekolah juga menyebutkan bahwa

¹⁷ Supiyati, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Galur, wawancara tanggal 16 Mei 2016

akan menjadikan madrasah yang cerdas, agamis, nurmatif, terampil, inovatif, kreatif, dan berwawasan lingkungan. Sekolah juga telah memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan sholat dengan adanya musholla yang sangat luas dan bersih. Musholla di MTs N Galur bisa menampung semua siswa dan guru yang akan beribadah. Tempat wudhu terdiri dari tiga lokasi juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan ibadah berjamaah. Tempat wudhu untuk pria dan wanita dibedakan lokasinya.

Pembahasan

Dalam rangka menerapkan ibadah *Mahdlah* (*ibadah khusus*), MTs N Galur menerapkan tiga macam ibadah sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat Jum'at. Sholat dhuha dikerjakan pada pukul 06.45 sebanyak empat rakaat. Selama menunggu imam datang, dilaksanakan tadarus di musholla. Sholat dikerjakan oleh semua siswa, bagi siswa yang terlambat sholat diwajibkan untuk sholat sendiri

sebanyak 8 rakaat. Dalam sholat dhuha ini, guru yang mendampingi dijadwal secara bergantian. Setelah selesai sholat dhuha empat rakaat, kemudian membaca ayat kursi, do'a sesudah sholat dhuha, dan membaca surat al Humazah. Setelah itu, siswa masuk kelas dan dilanjutkan tadarus di kelas masing-masing. Sholat dhuhur merupakan sholat wajib dan dilaksanakan pukul 12.00 WIB yang diikuti semua siswa diawali dengan tadarus dan dipimpin oleh OSIS. Setelah sholat dhuhur, siswa melaksanakan sholat ba'diyah dua rakaat. Untuk putri yang tidak sholat, ada absen perkelas. Sholat Jum'at yang didahului oleh khutbah dilakukan pada pukul 12.00 WIB. Pada kegiatan sholat Jum'at ini ada jadwal imam. Bagi putri yang tidak melaksanakan sholat Jum'at, diadakan acara keputrian yang membahas tentang fiqih wanita dan materi-materi yang berhubungan dengan keputrian atau wanita. Guru yang mendampingi kegiatan keputrian ini telah diatur sesuai dengan harinya. Pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat berjamaah tidak lepas dari peran semua guru yang ada di MTs N Galur. Peran tersebut antara lain sebagai:

1. Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup

- tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
2. Pengajar
Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memberikan berbagai materi yang belum dipahami siswa, dan sebagainya.
 3. Pembimbing
Sebagai seorang pembimbing, seorang guru merumuskan tujuan dengan jelas, mau dibawa kemana siswa-siswanya agar menjadi generasi muda harapan bangsa.
 4. Pelatih
Sebagai seorang pelatih, guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang ada pada diri peserta didik.
 5. Penasehat
Banyak siswa mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Secara otomatis guru tersebut akan memberikan nasihat kepada siswanya. Agar bisa menjadi seorang penasihat yang baik, seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
 6. Model dan teladan
Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka telah mengalami keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitarnya.
 7. Pembangkit pandangan
Sebagai seorang pembangkit pandangan, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan Sang Pencipta kepada peserta didiknya. Guru harus dibekali dengan ajaran tentang hakikat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.
Selain peran semua guru di MTs N Galur, peran sekolah juga sangat mendukung. Peran sekolah meliputi, penyediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Contoh dari peran sekolah antara lain dengan tercantumnya peraturan siswa yang wajib mengikuti shalat berjamaah. Visi dari madrasah yang ingin menjadikan peserta didiknya menjadi agamis dan mengerti norma-norma agama. Tersedianya tempat wudhu yang dibedakan antara siswa putra dan siswa putri, serta adanya musholla yang

luas dan bersih. Peran sekolah meliputi juga peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala madrasah yang ikut mengaktifkan kegiatan ibadah berjamaah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dan sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah siswa kelas VIII di MTsN Galur, Kulon Progo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Macam-macam ibadah sholat berjamaah kelas VIII di MTs N Galur adalah: sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat Jum'at
2. Peran guru dalam pembiasaan sholat berjamaah di MTs N Galur adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, pemindah kemah, serta pembangkit pandangan. Peran Guru sangat penting, karena tanpa guru peserta didik tidak akan melaksanakan pembiasaan ibadah sholat berjamaah. Peran sekolah juga sangat banyak. Sekolah memfasilitasi tempat wudhu dan tempat ibadah yaitu musholla yang luas dan bersih. Visi sekolah dan tata tertib

siswa juga mendukung terciptanya peserta didik yang agamis.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir dkk, 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kencana Prenadamedia, Jakarta.
- Abuddin Nata, 1998, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Salim, 2013, *Manajemen Pendidikan di Madrasah*, Sabda Media, Yogyakarta.
- Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, 2010, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Yuma Pustaka, Surakarta.
- Aliy As'ad, 1980, *Terjemah Fat-Hul Mu'in*, Menara Kudus, Kudus.
- Ashadi dan Cahyo Yusuf, 2000, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, Aneka Ilmu, Semarang.
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Binti Maunah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta
- D.B.Mirchandani, 2010, *Al-Qur'anku (Tata cara Pembacaan Alqur'an dengan*

kode Warna yang di blok),
Lautan Lestari, Jakarta.

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Depag, Jakarta.
- H.A. Djazuli, 2010, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Kencana, Jakarta.
- H.M.Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, 2009, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Citra Risalah, Yogyakarta.
- Jalaludin dan Abdullah Idi, 2010, *Filsafat Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jufry al Hazza, 2013, *Tuntunan Shalat Sunnah*, Uba Press, Jakarta.
- M.A. Subandi, 2013, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muchlas Samani dan Drs.Hariyanto,M.S, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moh. Rifa'I. 1998, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Toha Putra, Semarang.
- Mohammad Daud Ali, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nana Sujana. 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Musnid bin Muhsin Al-Qothoni, 2006, *Seindah Sholat Berjamaah*, Al-Qowam, Solo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2014, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nur Kolis, 2003, *Management Berbasis Sekolah*, Grasindo, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 2012, *Psikologi & Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan, 2011, *Fiqh Shalat*, Mumtaz, Yogyakarta.
- Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Nusa Media, Bandung.
- Uyoh Sadulloh dkk, 2011, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Alfabeta, Bandung.
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana, Jakarta.